# BAB III

# PENYAJIAN DATA

## A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sebagaiman yang diterangkan pada uraian sebelumnya tentang bagaimana memahami rendahnya konsep diri, maka penting kiranya untuk mengkaji pada bab penyajian data ini. Di samping itu juga adanya korelasi antara lokasi geografis dengan masalah individu yang diteliti. Di mana data-data umum diperoleh dari deskripsi lokasi penelitian.

Peneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi lingkungan di sekitar klien termasuk di dalamnya adalah kehidupan keagamaan dan hubunga sosial kepada sesama siswa di sekitar klien di sekolah, sehingga peneliti mengetahui faktor penyebab timbulnya masalah yang dihadapi klien.

Adapun lokasi yang sebagai tempat penelitian skripsi adalah lembaga pendidikan yang bernamakan asli UPTD SMP Negeri 1 Pagu yang mana teletak di wilayah Jalan Bongkal Nomer 71 Desa Pagu Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Tahun 2011 ini terdapat 28 Ruangan, terdiri dari 10 Kelas VII, 9 Kelas VIII dan 9 Kelas IX, dan merupakan Induk dari SMP Terbuka Pagu. Mulai Oktober 2010 dipimpin oleh Drs. Sunu Eko Widodo, M.Pd.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# PENYAJIAN DATA

## A. Deskripsi [illegible]an Objek Penelitian

### 1. [illegible]ilian

[illegible]uraian yang dikemukakan pada uraian sebelumnya tentang [illegible] memahami terdalamnya konsep diri, maka penting kiranya [illegible]kali pada bab penyajian data ini. Di sampingnya itu juga [illegible]hasi antara lokasi geografis dengan masalah individu yang [illegible] maka data-data umum diperoleh dari deskripsi lokasi [illegible]

[illegible]dik dapat mengetahui bagaimana kondisi lingkungan di [illegible]an termasuk di dalamnya adalah kehidupan keagamaan dan [illegible]sial kepada siswa di sekitar kiten di sekolah. [illegible] peneliti mengetahui faktor penyebab timbulnya masalah [illegible]ungi kiten.

[illegible]ilihan lokasi yang sebagai tempat penelitian skripsi adalah [illegible] pendidikan yang bernamakan asli UPTD SMP Negeri 1 Pagu [illegible]ma telaah di wilayah Jalan Bongkai Nomer 71 Desa Pagu [illegible]an Pagu Kabupaten Kediri. Tahun 2011 ini terdapat 29 [illegible] terdiri dari 10 Kelas VII, 9 Kelas VIII dan 9 Kelas IX, dan [illegible]an Induk dari SMP Terbuka Pagu. Mulai Oktober 2010 [illegible] oleh Drs. Sunu Eko Widodo, M.Pd.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah SMP Negeri 1 Pagu dibangun pada tahun 1981 dan terakhir perenofasian pada tahun 2007, terdapat keliling dari tanah seluruh dari sekolah ±504 m yang sudah dipagar secara permanen ataupun dengan pagar hidup. Dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Pembagian tanah dan penggunaan di SMP Negeri 1 Pagu

| Status pemilikan | Luas tanah seluruhnya | Penggunaan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Sertifikat | | Bangunan | Halaman / taman | Lap. Olahraga | Kebun | Lain -lain |
| | 15,285 m2 | 3,985 m2 | 6,100 m2 | 4,000 m2 | 1,200 m2 | 0 m2 |

Sekolah SMP Negri 1 Pagu terletak pada sebelah batar dari pusat Kota Kabupaten Kediri sekitar ±17,5 Km dari pusat kantor Kbupaten Kediri. Perincian dari profil detail dari SMP Negeri 1 Pagu yaitu mempunyai Visi Sekolah "PANDITA KASINGIT" yang berarti (Pagu Dambaan Pendidikan Iman Dan Takwa Kaya Prestasi Intelektual Dan Teknologi Terapan).[57]

Dari total keseluruhan siswa SMP Negeri 1 Pagu ada 951 sisiwa, terhitung ada 360 dari beberapa tingkatan. Dari kelas 7 (kelas I), 285 dari kelas 8 (kelas II), dan 306 siswa dari kelas 9 (kelas III). Sedangkan di hitung dari prioritas agama ada 4 dari keseluruhan siswa beragama Protestan, 2 Katolik, 12 Hindu, dan 933 beragama Islam.

[57] Dokumentasi SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri, diambil tanggal 16 januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible] SMP Negeri 1 Pagu dibangun pada tahun 1981 dan [illegible] renovasi pada tahun 2007, terdapat kelilling dari tanah [illegible] sekolah ±5344 m yang sudah dipagar secara permanen [illegible] dengan pagar hidup. Dengan pembagian sebagai berikut:

Tab[illegible] pembagian tanah dan penggunaan di SMP Negeri 1 Pagu

| Status [illegible] | [illegible] | Penggunaan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| pendidikan [illegible] | | | | | | |
| Sertifikat | Bangunan | Halaman / lapangan | Lap. Olahraga | Kebun | Lain-lain | Lain-lain |
| [illegible] | 3.985 m2 | 6.100 m2 | 4.000 m2 | 1.200 m2 | 0 m2 | |

[illegible] SMP Negeri 1 Pagu terletak pada sekolah luar dari [illegible] Kabupaten Kediri sekitar ± 17,5 Km dari pusat kantor [illegible] Kediri. Perincian dari profil detail dari SMP Negeri 1 Pagu [illegible] punya Visi Sekolah "PANDITA KASINGIT" yang berarti [illegible] Pendidikan Iman Dan Takwa Kaya Prestasi [illegible] Dan Teknologi Terapan).[27]

[illegible] total keseluruhan siswa SMP Negeri 1 Pagu ada 951 [illegible] hitung ada 560 dari beberapa tingkatan. Dan kelas 7 (kelas [illegible] dari kelas 8 (kelas II), dan 306 siswa dari kelas 9 (kelas III). [illegible] di hitung dari prioritas agama ada 4 dari keseluruhan [illegible] agama Protestan, 2 Katolik, 12 Hindu, dan 933 beragama

[27] Dokume[illegible] Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri, diambil tanggal 16 januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Konselor

Dalam penelitian skripsi ini sangat perlu adanya konselor untuk membantu melengkapi data-data klien. Konselor dalam hal ini adalah seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam) dalam pengertian peneliti juga sebagai konselor yang ingin membantu memecahkan masalah klien atau objek yang diteliti.

Konselor secara definitif adalah seorang perantara yang mana diberi kepercayaan dari pihak Guru BK (Bimbingan Konseling) untuk menangani permasalahn pada klien, jadi konselor terhitung dalam pada penelaahan Bimbingan Dan Konseling konselor sebagai alih tangan dari guru BK yang ada di SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri, konselor menerima apa adanya, bersedia, dan berusaha sepenuh hati membantu klien mengatasi masalahnya di saat yang amat kritis sekalipun dalam upaya menyelamatkan klien dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek dan utamanya jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah.

a. Biodata konselor

Adapun biodata konselor pada dalam mengatasi menurunya rendahnya konsep diri seorang siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri adalah sebagai tersebut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. [illegible] onselor

[illegible]m penelitian skripsi ini sangat perlu adanya konselor untuk [illegible] melengkapi data-data klien. Konselor dalam hal ini adalah [illegible]ahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan BKI [illegible] Konseling Islam) dalam pengerjaan peneliti juga sebagai [illegible]ng mulai membantu mencocokkan masalah klien atau objek [illegible]i.

[illegible]lor secara definitif adalah seorang perantara yang mana [illegible]rsiyaan dari pihak Guru BK (Bimbingan Konseling) untuk [illegible] permasalah pada klien. Jadi konselor terhitung dalam [illegible]adan Bimbingan Dan Konseling konselor sebagai alih [illegible]ri guru BK yang ada di SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten [illegible]Konselor menerima apa adanya berseda, dan bersaha [illegible]hati membantu klien mengatasi masalahnya di saat yang [illegible]s sekalipun dalam upaya menyelamatkan klien dari keadaan [illegible]k mengguntungkan baik untuk jangka pendek dan utamanya [illegible]ng dalam kehidupan yang terus berubah.

[illegible]ta konselor

Adapun bidang konselor pada dalam mengatasi menurunya [illegible]hnya konsep diri seorang siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan [illegible] Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| Nama | : Imam Baihaqi Zainuddin |
| Tempat, tanggal lahir | : Nganjuk, 8 Desember 1988 |
| Jenis kelamin | : Laki-laki |
| Agama | : Islam |
| Status | : Belum menikah |
| Pendidikan | :Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya |

b. Riwayat Pendidikan konselor

| | |
|---|---|
| SD | : SDN Kampung Baru, Nganjuk (lulus 2001) |
| MTs | : MTs Mamba'ul Ulum, Mojokerto (lulus 2004) |
| MA | : MA Mamba'ul Ulum, Mojokerto (lulus 2007)[58] |

c. Pengalaman konselor

Mengenai pengalaman konselor yaitu ia sudah pernah melakukan PPL (Praktek pengalaman lapangan) di Sekolah MAN Sidoarjo selama dua bulan. Jadi, hal itu bisa dijadikan pedoman di saat melalakukan penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor bisa berkembang sesuai dengan profesionalisasi konselor. selain PPL, konselor pernah melakukan pratikum (pengaktifan mikro konseling) dan juga studi komparatif di Perguruan Tinggi Negeri Malang (UMM dan UNM).[59]

[58] Dokumentasi ijazah konselor
[59] Dokumentasi hasil pratikum Jurusan BKI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

: Imam Fachmi Zainuddin

: tanggal lahir : Nganjuk, 8 Desember 1988

elamin : Laki-laki

: Islam

: Belum menikah

ikan : Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya

: Pendidikan konselor

: SDN Kampung Baru, Nganjuk (lulus 2001)

: MTs Mambaul Ulum, Mojokerto (lulus 2004)

: MA Mambaul Ulum, Mojokerto (lulus 2007)[56]

lamat konselor

Mengenai pengalaman konselor yaitu ia sudah pernah ukan PPL (Praktek pengalaman lapangan) di Sek olah MAN jo selama dua bulan. Jadi, hal itu bisa dijadikan pedoman di pelakukan penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor perkembang sesuai dengan profesionalisasi konselor. selain konselor pernah melakukan praktikum (pengakitan mikro ling) dan juga studi komparatif di Pergurusan Tinggi Negeri ng (UNM dan UNM).[59]

[56] Dokumen . . . nselor

[59] Dokumen . . . ilkum bursan BKI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kepribadian Konselor

Menurut pendapat sebagian teman kosma dan teman-teman di sekitarnya, konselor mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan sabar, karena itu, konselor mudah bergaul dengan siapa saja, dan juga konselor mempunyai jiwa pema'af. Selain itu, konselor juga memiliki empati dan simpati terhadap lingkungan sekitar. [60]

3. Deskripsi klien

Klien adalah remaja atau siswa yang sedang menghadapi masalah namun dia merasa apa yang semua dilakukanya baik-baik saja sedangkan menurut guru-guru yang mengajarnya adalah tindakan yang perlu di perbaiki.

Dalam hal ini klien seorang siswa di SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri yang sedang mengalami masalah kepribadian dalam konsep diri, lebih-lebih pada pemahaman dirinya dan menurut guru-guru yang mengajarnya butuh seorang konselor untuk membantu mengatasi masalahnya.

Menurut identifikasi dari konselor adapun yang menjadi klien dalam penelitian ini ialah seorang siswa yang menghadapi problema dalam konsep dirinya yang menyepelekan setatus sosial seorang pelajar, berikut ini identitasnya:

[60] Wawancara peneliti dengan teman konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adian Konselor

Menurut pendapat sebagian teman kosma dan teman-teman itarnya, konselor mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan karena itu, konselor mudah bergaul dengan siapa saja, dan onselor mempunyai jiwa peng'at. Selain itu, konselor juga ki empati dan simpati terhadap lingkungan sekitar.[60]

3. klien

n adalah remaja atau siswa yang sedang menghadapi masalah dia merasa apa yang semua dilakukannya baik-baik ngkan menurut guru-guru yang mengajarnya adalah tindakan di perbaiki.

dalam hal ini klien seorang siswa di SMP Negeri 1 Pagu n Kediri yang sedang mengalami masalah kepribadian nsep diri, lebih-lebih pada pemahaman dirinya dan menurut yang mengajarnya butuh seorang konselor untuk membantu masalahnya.

menurut identifikasi dari konselor adapun yang menjadi klien penelitian ini ialah seorang siswa yang mengindapi problema nsep dirinya yang mencyebelkan status sosial seorang berikut ini identitasnya:

---

[60] Wawanc... dengan teman konselor

a. Identitas Klien

| | |
|---|---|
| Nama | : Edi (Nama Disamarkan) |
| Tempat, tangggal lahir | : Kediri, 24 Agustus 1998 |
| Alamat | : Minggiran, Kabupaten Kediri |
| Anak ke | : Dua (dari dua bersaudara) |
| Usia | : 14 tahun |
| Agama | : Islam |
| Ras | : Jawa |
| Pendidikan | : SMP Negeri 1 Pagu |
| Pekerjaan | : Pelajar |
| Status | : Belum Menikah |

b. Latar belakang keluarga klien

Klien adalah anak ke dua dari dua bersaudara, ia tinggal bersama pamannya. Semenjak ayahnya meninggal pada saat dia masih kelas 1 SMP, ibu Edi merantau ke luar negeri untuk menjadi TKI ke Hongkong. Sedangkan kakak Edi sudah menikah dan menghidupi keluarga kecilnya di Sidoarjo.

Pada saat ini Edi menjalani hidup dengan paman dari ayahnya yang sudah meninggal. Pamannya jarang sekali memantau Edi atau memberi perhatian, dikarenakan pamannya sendiri mempunyai anak perempuan yang terhitung butuh perhatian lebih. Dari situ Edi memanfaatkan keadaan yang mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Klien

: Edi (Nama Disamarkan)

a. tanggal lahir : Kediri, 24 Agustus 1998

: Tinggiran, Kabupaten Kediri

ke : Dua (dari dua bersaudara)

: 14 tahun

: Islam

: Jawa

dikan : SMP Negeri 1 Pagu

aan : Pelajar

: Belum Menikah

hubungan keluarga Klien

Klien adalah anak ke dua dari dua bersaudara. Ia tinggal ma pamannya. Semenjak ayahnya meninggal pada saat dia kelas 1 SMP, ibu Edi merantau ke luar negeri untuk di TKI ke Hongkong. Sedangkan kakak Edi sudah menikah mengidupi keluarga kecilnya di Sidoarjo.

Pada saat ini Edi menjalani hidup dengan paman dan nya yang sudah meninggal. Pamannya jarang sekali rmatau Edi atau memberi perhatian, dikarenakan pamannya ini mempunyai anak perempuan yang terhitung butuh rhatian lebih. Dari situ Edi memanfaatkan keadaan yang mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya minim perhatian dan pantauan untuk bersenang-senang di luar sekolah.[61]

c. Latar belakang pendidikan klien

Klien berlatar belakang dari keluarga yang kecukupan, dulu klien sering di manja oleh ayahnya dengan memberikan hadiah ketika dia rajin dan pandai dalam pendidikan, dan tidak jarang melihat rapor dari Edi memasuki 10 besar pada saat dia masih duduk d bangku SD. Namun setelah dia masuk bangku SMP tepatnya pada kelas 1 dia mulai mengenal teman-teman baru yang kurang cocok dalam hatinya, sehingga dia tetap berkumpul dengan teman SD yang tidak melanjutkan sekolahnya. Dari situ Edi mulai berubah yang mengakibatkan dia suka bolos sekolah dan suka mengikuti teman-temannya yang suka dalam bidang otomotif dan balap liar yang kehidupannya tidak luput dari taruhan balap liar.

d. Kondisi lingkungan klien

Klien tinggal di lingkungan yang kurang baik, terhitung di lingkungannya mendalami dalam bidang otomotif yang tidak jauh dari balap liar. Mayoritas di Kecamatan Minggiran pendidikan seseorang hanya selesai pada jenjang SD dan SMP dan melanjutkan untuk bekerja, ada yang menjadi pegawai pabrik yang terkenal di Kota Kediri yaitu PT. Gudang Garam. Tbk ada

[61] Hasil wawancara peneliti dengan Wali Kelas Klien, tanggal 10 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a minim perhatian dan pantauan untuk bersenang-senang di
sekolah.[9]

elakang pendidikan Klien

Klien berlatar belakang dari keluarga yang kecukupan, dulu
sering di manja oleh ayahnya dengan memberikan bagaimana
dia rajin dan pandai dalam pendidikan, dan tidak jarang
ia rapor dari Fdi mencapai 10 besar pada saat dia masih
d bangku SD. Namun setelah dia masuk bangku SMP
ya pada kelas 1 dia mulai mengenal teman-teman baru yang
g cocok dalam hatinya, sehingga dia tetap berkumpul
n teman SD yang tidak melanjutkan sekolahnya. Dari situ
mulai berubah yang mengakibatkan dia suka bolos sekolah
uka mengajak teman-temannya yang suka dalam bidang
otif dan balap liar yang kebiasaannya tidak lepas dari
an balap liar.

Kondisi lingkungan Klien

Klien tinggal di lingkungan yang kurang baik, terbukti di
lingkungannya mendalam dalam bidang otomotif yang tidak jauh
balap liar. Mayoritas di Kecamatan Minggiran pendidikan
rang hanya sekolah pada jenjang SD dan SMP dan
lanjutkan untuk bekerja, ada yang menjadi pegawai pabrik
ng terkenal di Kota Kediri yaitu PT. Gudang Garam. Tbk ada

[9] Hasil w... ...rdin dengan Wali Kelas Klien, tanggal 10 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga yang bekerja di ladang dan terhitung sebagian besar yang masih remaja mengapresiasikan bakatnya di bidang Otomotif tersebut.

Klien tiap bulannya mendapat tunjangan dari ibunya yang bekerja di Hongkong sebagai TKI, dan uangnya seringkali digunakan untuk meraup keuntungan di balap liar bersama teman-temannya. Hal tersebut menjadikan klien enggan untuk mengenyam pendidikan di sekolah karena dia beranggapan sekolah hanyalah sebatas teori semata yang kurang ada praktek tersendiri.

e. Keadaan ekonomi klien

Keluarga klien dulu terkenal keluarga yang mampu dan tercukupi kebutuhannya, ayah klien seorang pegawai pabrik terkemuka di daerah kota Kediri, jabatanya terhitung tinggi dan bisa membiayai kakak klien sampai selesai sekolahnya sampai jenjang sarjana. Namun setelah ayahnya meninggal ekonomi keluarga semakin menurun sehingga mengakibatkan ibu klien bekerja menjadi TKI di Hongkong, dan kakaknya yang sudah menikah mengharuskan menghidupi keluarga kecilnya di daerah Sidoarjo dengan bekerja di pabrik sementara untuk menunggu pendaftaran CPNS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ang bekerja di ladang dan terhitung sebagian besar yang
remaja mengaprosiasikan bakatnya di bidang Otomotif
al.

Kilen tiap bulannya mendapat tunjangan dari ibunya yang
a di Hongkong sebagai TKI. dan uangnya seringkali
ikan untuk merang kesutungan di balap liar bersama teman-
nya. Hal tersebut menjadikan Kilen enggan untuk
anyam pendidikan di sekolah karena dia beranggapan
ah banyaklah sekatan teori semata yang kurang ada praktek
dini.

an ekonomi Kilen

Keluarga Kilen dalu terkenal keluarga yang mampu dan
tupi kecukupannya. ayah Kilen seorang pegawai publik
maka di daerah kota Kediri, jabatanya terhitung tinggi dan
mempbiayai kakak Kilen sampai selesai sekolahnya sampai
ang sarjana. Namun setelah ayahnya meninggal ekonomi
arga semakin menurun sehingga mengakibatkan ibu Kilen
rja menjadi TKI di Hongkong. dan kakaknya yang sudah
ikah mengharuskan mengidupi keluarga kecilnya di daerah
anjo dengan bekerja di publik sementara untuk menunggu
ilamran CPNS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kepribadian klien

Klien terkenal seorang yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi, tetapi keras kepala. Semenjak ia ditinggal di rumah pamannya, dan dia masuk jenjang SMP dia dihadapkan dengan permasalahan pergaulan yang kurang cocok terhadap teman-teman kelasnya, dari situ mengakibatkan dia malas dalam bergaul pada lingkungan sekolah dan memilih tetap berteman dengan teman-temannya SD dulu.

Berawal dari bermain dan saling berbincang-bincang soal hobi dan kebiasaan itu mempengaruhi klien untuk mengikuti teman-temannya yang sudah satu tahun berkecimpung dalam dunia balap liar tersebut. Merasa hal tersebut lebih menguntungkan dari pada bersekolah yang hanya melihat papan tulis dan mendengarkan guru berbicara atau guru menerangkan pelajaran.[62]

4. Deskripsi masalah klien

Memang tidak dapat diingkari bahwa pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan jiwa remaja sangat besar, akan tetapi keluarga dan sekolah masih tetap merupakan lingkungan primer dan sekunder dalam dunia anak dan remaja. Lingkungan masyarakat hanyalah lingkungan tersier (ketiga) yang derajat kekuranganya untuk merasuk ke dalam jiwa anak dan remaja seharusnya tidak sekuat

[62] Hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 11 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adian Klien

Klien terkenal seorang yang mempunyai jiwa sosial yang tetapi keras kepala. Semenjak ia ditinggal di rumah nya, dan dia masuk jenjang SMP dia dihadapkan dengan masalah pergaulan yang kurang cocok terhadap teman-kelasnya, dari situ mengakibatkan dia malas dalam bergaul lingkungan sekolah dan memilih tetap bertemen dengan n-temannya SD dulu.

Berawal dari bermain dan saling berbincang-bincang soal dan kebiasaan itu mempengaruhi Klien untuk mengikuti n-temannya yang sudah satu tahun berkeimpung dalam a balap liar tersebut. Meraka hal tersebut lebih untungkan dari pada bersekolah yang hanya melihat papan dan mendengarkan guru berbicara atau guru menerangkan ran.[24]

4. si masalah Klien

mang tidak dapat dilingkari bahwa perasaan lingkungan dan terhadap perkembangan jiwa remaja sangat besar. akan luarga dan sekolah masih tetap merupakan lingkungan primer hunder dalam dunia anak dan remaja. Lingkungan masyarakat n lingkungan tersier (ketiga) yang dengan kekuranganya untuk k ke dalam jiwa anak dan remaja sebaruanya tidak sekuat

[24] Hasil wa ... siti dengan Klien, tanggal 11 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga dan sekolah. Bahwa lingkungan masyarakat bisa lebih begitu kuat berpengaruh pada umumnya disebabkan lingkungan primer dan sekunderlah yang sudah menurun kadar pengaruhnya.

Menurut Sudarsono dalam kamus konseling, masalah adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi atau sakit dalam melakukan sesuatu.

Masalah yang sedang dialami klien tidak menyangkut masalah fisik ataupun sosial, namun lebih menyangkut permasalahan kepribadian yang mengakibatkan kerugian dalam diri sendiri dan aktifitas pribadi. Yang dulunya dia mempunyai kepribadian rajin, disiplin dan prospektif, ketika ada faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian klien menjadi berubah kearah negatif. Kurangnya semangat untuk belajar, kurang bertanggung jawab dalam menjalani kewajiban untuk bersekolah, sering membolos dan bersenang-senang untuk menghibur diri, dan sering mengabaikan tugas sekolah dan mengalih tangankan tugas dengan cara membayar temannya, serta menyalahgunakan keuangan dan berbohong pada ibunya yang memberi uang untuk kebutuhan sekolahnya.

Berawal dari kurang cocoknya keadaan teman sekolahnya, klien merasa tidak nyaman, sehingga klien lebih merasa nyaman dengan berteman dengan teman-teman SD dulunya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sekolah. Bahwa lingkungan masyarakat lisa lebih begitu
engaruh pada umumnya disebabkan lingkungan primer dan
ah yang sudah menurun kadar pengaruhnya.

enurut Sudarsono dalam kamus konseling, masalah adalah
alan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok menjadi
sakit dalam melakukan sesuatu.

masalah yang sedang dialami klien tidak menyangkut masalah
upun sosial, namun lebih menyangkut permasalahan
tian yang mengakibatkan kengian dalam diri sendiri dan
pribadi. Yang dulunya dia mempunyai kepribadian rajin,
dan prospektif. Ketika ada faktor-faktor yang mempengaruhi
dian klien menjadi berubah kearah negatif. Kurangnya
ut untuk belajar, kurang bertanggung jawab dalam mengalami
an untuk berseklah, sering membolos dan bersenang-senang
mengabiur diri, dan sering mengabaikan tugas sekolah dan
ih tangankan tugas dengan cara membayar temannya, serta
ahgunakan keuangan dan berbohong pada ibunya yang
ri uang untuk kebutuhan sekolahnya.

Terawal dari kurang cocoknya keadaan teman sekolahnya,
merasa tidak nyaman, sehingga klien lebih merasa nyaman
bertemen dengan teman-teman SD dulunya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi dia untuk lebih mengedepankankan kesanangan semata.[63]

## B. Deskripsi hasil penelitian

### 1. Deskripsi data tentang faktor terjadinya Konsep Diri Rendah Seorang Siswa Di SMP Negeri 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri

Dalam penyajian data ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dan dalam penyajian data ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu meliputi faktor penyebab Konsep Diri Rendah Seorang Siswa Di SMP Negeri 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

Dari deskripsi masalah sebagaimana yang sudah dijelaskan, maka di sini akan mendiskripsikan faktor penyebab masalah tersebut. Klien seorang siswa yang seang mengalami konsep diri rendah, dan masalah ini sangat mengganggu dalam proses pendewasaan diri dan kewajibannya sebagai pelajar.

Sebelum melakukan proses konseling hal yang dilakukan konselor dalam memberikan konseling adalah konselor berusaha mendekati klien untuk mencapai hubungan yang akrab antara

[63] Hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 11 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible] arahi dia untuk lebih mendekatkan kesanggan

## B. D[illegible] [illegible]sil penelitian

### 1. [illegible]si data tentang faktor terjadinya Konsep Diri Rendah [illegible] Siswa Di SMP Negeri 1 Kecamatan Pagu Kabupaten [illegible]

[illegible] dalam pengalian data ini peneliti menggunakan metode [illegible] kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-[illegible] lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dan dalam [illegible] data ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh [illegible] yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu mengapa faktor [illegible] Konsep Diri Rendah Seorang Siswa Di SMP Negeri 1 [illegible] Pagu Kabupaten Kediri.

[illegible] deskripsi masalah sebagaimana yang sudah dijelaskan. [illegible] ini akan mendeskripsikan faktor penyebab masalah tersebut. [illegible] seorang siswa yang sedang mengalami konsep diri rendah, dan [illegible] ini sangat mengganggu dalam proses pendewasaan diri dan [illegible] nanya sebagai pelajar.

[illegible] sebelum melakukan proses konseling ini yang dilakukan [illegible] dalam memberikan konseling adalah konselor berusaha [illegible] kan klien untuk mencapai hubungan yang akrab antara

[63] Hasil [illegible] [illegible] dengan klien, tanggal 11 December 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor dan klien dan juga meninjau faktor penyebab masalah. Pendekatan yang dilakukan konselor ini bertujuan agar dalam proses konseling tersebut, klien akan merasakan kenyamanan dan dapat menerima konselor, serta menggali lebih dalam informasi tentang klien. Melalui mengajar, berkenalan dan memberikan materi di kelas, konselor melakukan pendekatan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Konselor berkenalan dengan klien dan teman-temannya, tujuannya agar mereka mengenal konselor dan menumbuhkan keakrapan.
2. Konselor langsung terjun ikut serta dalam proses absensi untuk meninjau ulang absensi klien.
3. Pada saat proses belajar mengajar konselor memberikan materi yang berupa penilain hubungan sosial klien terhadap teman-temannya.
4. Konselor berusaha mencari informasi tentang pribadi klien melalui teman-temanya.
5. Selanjutnya konselor mencari informasi melalui wali kelas dan guru BK tentang sikap maupun kepribadian klien.

Dari beberapa pendekatan terdapat beberapa faktor-faktor penyebab Konsep Diri Rendah Seorang Siswa Di SMP Negeri 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri tersebut. Dari informasi sebagaimana yang telah dijelaskan maka, dapat diketahui faktor yang dialami klien:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan klien dan juga meninjau faktor penyebab masalah.
an yang dilakukan konselor ini bertujuan agar dalam proses
g tersebut. klien akan merasakan kenyamanan dan dapat
a konselor. serta mengali lebih dalam informasi tentang
lalui mengajar. berkenalan dan memberikan materi di kelas.
r melakukan pendekatan dengan beberapa cara sebagai

elor berkenalan dengan klien dan teman-temannya. tujuannya
mereka mengenal konselor dan menumbuhkan kedekatpan.
elor langsung terjun ikut serta dalam proses absensi untuk
jau ulang absensi klien.
saat proses belajar mengajar konselor memberikan materi
berupa penilain hubungan sosial klien terhadap teman-
nya.
elor berusaha mencari informasi tentang pribadi klien melalui
n-temannya
ujunya konselor mencari informasi melalui wali kelas dan
BK tentang sikap maupun kepribadian klien.
Dari beberapa pendekatan terdapat beberapa faktor-faktor
ab Konsep Diri Rendah Seorang Siswa Di SMP Negeri 1
atan Pagu Kabupaten Kediri tersebut. Dari informasi
imana yang telah dijelaskan maka, dapat diketahui faktor yang
i klien:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kesulitan dalam bergaul di Sekolah

Kepribadian klien yang kurang suka ngobrol dengan teman sekelas dikarnakan dia tidak ada kecocokan dalam hobi dan kemistri untuk berkomunikasi, klien hanya terlihat akrap atau suka ngobrlo dengan teman yang dia percaya dan dekat denganya.

b. Kurang pantauan dan perhatian

Kurangnya pengawasan dari orang tua, sehingga klien di tiitpkan kepada pamannya yang sekarang mempunyai anak perempuan yang masih perlu pengawasan dan bimbungan. Klien menjadi terabaikan dan kurang di perhatkan dalam keseharian maupun sekolahnya.

c. Gampang terpengaruh

Klien seringkali jarang di ajak bicara dengan pamannya mengeni apa yang menjadi kegiatannya dan pribadinaya, dan dia terhitung butuh teman berkomunikasi dan teman curuhat. Kilen merasakan kecocokan dengan teman yang memberinya keleluasan dalam berekspresi, sehingga sampai pada terpengaruhnya klien pada gaya hidup atau dunia temannya yang suka balap liar dan otomotif.

d. Bosan dan pemalas

Seringkali ada rasa mengeluh dan bosan dalam suasana maupun mata pelajaran yang ada di sekolah, klien tidak pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an dalam bergaul di sekolah

Kepribadian Klien yang kurang suka ngobrol dengan teman . Likarunakan dia tidak ada kecocokan dalam hobi dan i untuk berkomunikasi. Klien hanya terlihat akrap atau suka o dengan teman yang dia percaya dan dekat dengannya.

ang pantauan dan perhatian

Kurangnya pengawasan dari orang tua, sehingga Klien di an kepada pamannya yang sekarang mengurusi anak mpuan yang masih perlu pengawasan dan bimbingan. Klien adi terabaikan dan kurang di perhatikan dalam kesehatian pun sekolahnya.

ipang terpengaruh

Klien sengkali jarang di ajak bicara dengan pamannya ugan apa yang menjadi kegiatannya dan pribadinya, dan dia ang butuh teman berkomunikasi dan teman curhat. Klien saksan kecocokan dengan teman yang memberinya kelidasan m berekspresi, sehingga sampai pada terpengaruhnya Klien gaya hidup atau dunia temannya yang suka bolap liar dan mosit.

an dan pencitas

Seringkali ada rasa mengejek dan bosan dalam suasana ampur mata pelajaran yang ada di sekolah. Klien tidak pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan pekerjaan rumah maupun tugas langsung secara sendiri, sering kali terlihat menyotek pada temannya atau membayar temannya untuk menegerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang dia peroleh.

**2. Deskripsi proses BKI (Bimbingan Konseling Islam) Dengan Pendekatan Rasional Emotif Dalam Menangani Konsep Diri Rendah Seorang Siswa Di SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri**

Dalam melaksanakan proses konseling, konselor terlebih dahulu menentukan waktu dan tempat. Dalam penentuan waktu dan tempat ini konselor memberi kesepakatan kepada klien agar waktu proses konseling tidak benturan dengan waktu kerja klien. Untuk itu waktu dan temapat ini sangat penting dalam melaksanakan proses konseling yang efektif.

a. Waktu

Pelaksanaan proses konseling dilaksanakan dalam dua hari setelah penggalian data, pada hari aktif sekolah, karena pada hari aktif klien mendatangi surat panggilan atas nama pihak kepala sekolah. Waktu pelaksanaannya ditentukan pada saat jam mata pelajaran BK berlangsung di kelas klien, kadang dilaksankan pada jam kosong dan jam istirahat.

b. Tempat

Tempat pelaksanaan proses konseling dalam penelitian ini dilaksanakan hanya satu tempat, sudah termasuk prosedur dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

...ikan pekerjaan rumah maupun tugas langsung secara ... sering kali terlihat menyontek pada temannya atau ...ayar temannya untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan ... yang dia peroleh.

2. ...si proses BK (Bimbingan Konseling Islam) **Dengan ...atan Rasional Emotif Dalam Menangani Konsep Diri ...n Seorang Siswa Di SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri**

...alam melaksanakan proses konseling, konselor terlebih ... menentukan waktu dan tempat. Dalam pencentuan waktu dan ... ini konselor memberi kesepakatan kepada klien agar waktu ... konseling tidak benturan dengan waktu kerja klien. Untuk itu ...dan tempat ini sangat penting dalam melaksanakan proses ...ing yang efektif.

...ktu

Pelaksanaan proses konseling dilaksanakan dalam dua hari ...elah penggalian data, pada hari aktif sekolah, karena pada hari ...if klien mendatangi surat panggilan atas nama pihak kepala ...sekolah. Waktu pelaksanaannya ditentukan pada saat jam mata ...ajaran BK berlangsung di kelas klien. kadang dilaksankan pada ...an kosong dan jam istirahat.

...empat

Tempat pelaksanaan proses konseling dalam penelitian ini ...laksanakan hanya satu tempat, sudah termasuk prosedur dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan Konseling Sekolah dan pihak sekolah memberi tempat yang telah disediakan yaitu ruang BK. Dalam hal ini konselor memberi kebebasan kepada klien untuk memilih tempat duduk yang sekiranya nyaman bagi klien. Terdapat beberapa ruangan yang tersedia di dalam ruang BK yang tempat duduknaya berbeda – beda, bertujuan agar adanya kenyamana bagi klien.

Sesudah menentukan waktu dan tempat, peneliti mendeskripsikan proses BKI (bimbingan konseling islam) dalam mengatasi konsep diri rendah seorang siswa di SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri. Dalam melaksanakan proses konseling konselor terlebih dahulu menentukan langkah – langkah bimbingan konseling agar mempermudah dalam mengidentifikasi masalah klien beserta mempermudah disaat memberi treatment.

Dari melakukan pendekatan dan mengetahui identitas maupun kepribadian klien, dan mengetahui masalahnya maka pada langkah ini konselor mulai menggali permasalahan yang sebenarnya sedang dihadapi klien melalui beberapa langkah – langkah dalam melakukan konseling yang antara lain:

***a. Identifikasi masalah***

Dalam menggali permasalahan klien, konselor melakukan interview observasi dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada klien, wali kelas klien, teman sekelas, dan informan lainnya, di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ungan Konseling Sekolah dan pihak sekolah memberi tempat telah disediakan yaitu ruang BK. Dalam hal ini konselor ...ori kebebasan kepada klien untuk memilih tempat duduk sekitarnya nyaman bagi klien. Tersedapat beberapa ruangan tersedia di dalam ruang BK yang tempat duduknya berbeda ...a, bertujuan agar adanya kenyamanan bagi klien.

sudah menentukan waktu dan tempat, peneliti ...ripsikan proses BKI (bimbingan konseling islam) dalam ...si konsep diri rendah seorang siswa di SMP Negeri 1 Pagu ...ten Kediri. Dalam melaksanakan proses konseling konselor ...dahulu menentukan langkah - langkah bimbingan konseling ...mpermudah dalam mengidentifikasi masalah klien beserta ...mudah disiat memberi treatment.

Dari melakukan pendekatan dan mengetahui identitas ...kepribadian klien, dan mengetahui masalahnya maka pada ... ini konselor mulai menggali permasalahan yang sebenarnya ...dihadapi klien melalui beberapa langkah – langkah dalam ...kan konseling yang antara lain:

**...entifikasi masalah**

Dalam menggali permasalahan klien, konselor melakukan ...nterview observasi dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada ...lien, wali kelas klien, teman sekelas, dan informan lainnya, di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawah ini wawancara konselor dengan klien yang dilaksanakan di ruangan BK.

Klien : Assalamu'alaikum..

Kons : Wa'alaikum salam, adek Edi yah..?

Klien : Iya, ada apa yah mas kok dipangil kesini saya?

Kons : Tidak ada apa-apa dek, saya cuma mau ngobrol aja sama adek, bisa kan?

Klien : Ada apa yah mas?

Kons : Yah.. sekedar shering aja. Ngobrol soal sekolah atau aktivitasmu. Kata wali kelas, kamu sering bolos sekolah, kenapa?

Klien : Emmm .. masalah sekolah toh mas, iya mas sekarang saya lebih suka kegiaan di luar sekolah.

Kons : Kok bisa gitu dek, Emang kenapa?

Klien : Iya, karena saya kan suka sama motor!

Kons : Ohh.. suka sama motor, trus..?

Klien : saya lebih suka ngumpul bareng sama teman-teman saya dari pada disekolah, saya gak cocok sama teman-teman saya disini.

Kons : Emang kenapa sama teman disekolah?

Klien : Gak asik mas, asikan sama teman-teman dirumah ngomongin otomotif, dapat uang pula!

Kons : Ohh.. hobynya otomotif, trus sekarang kok jarang masuk sekolah?

Klien : yah.. itu tadi mas saya ngumpul bareng ma teman-teman.

Kons : Lebih asik ngumpul sama temen-temen dari pada sekolah dong?

Klien : Iyah mas, saya kan gak nyaman klo ngumpul sama temen-temen disekolah ini, bosan mas!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

...ah ini wawancara konselor dengan klien yang dilaksanakan di ...ruan BK.

| | | |
|---|---|---|
| ...n | : | Assalamu'alaikum... |
| ...s | : | Wa'alaikum salam, adek Ledi yah...? |
| ...n | : | Iya, ada apa yah mas kok dipanggil kesini saya? |
| ...s | : | Tidak ada apa-apa dek, saya cuma mau ngobrol aja sama adek, bisa kan? |
| ...n | : | Ada apa yah mas? |
| ...s | : | Yah.. sekedar sharing aja. Ngobrol soal sekolah atau aktivitasmu. Kata wali kelas, kamu sering bolos sekolah, kenapa? |
| ...n | : | Emmm .. masalah sekolah toh mas, iya mas sekarang saya lebih suka kegiatan di luar sekolah. |
| ...s | : | Kok bisa gitu dek. Emang kenapa? |
| ...n | : | Iya, karena saya kan suka sama motor! |
| ...ns | : | Oh.. suka sama motor, trus...? |
| ...n | : | saya lebih suka ngumpul bareng sama teman-teman saya dari pada disekolah, saya gak cocok sama teman-teman saya disini. |
| ...s | : | Emang kenapa sama teman disekolah? |
| ...n | : | Gak asik mas, asikan sama teman-teman dirumah ngomongin otomotif dapa ngng pula! |
| ...ns | : | Oh.. bokpunya otomotif trus sekarang kok lagi masuk sekolah? |
| ...n | : | yah.. itu tadi mas saya ngumpul bareng ma teman-teman. |
| ...ns | : | Lebih asik ngumpul sama teman-teman dari pada sekolah dong? |
| ...n | : | Iyah mas, saya kan gak nyaman klo ngumpul sama teman-teman disekolah ini, bosan mas! |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kons : Gitu yah..ya udah deh.. kapan-kapan kita lanjutin lagi, masuk dulu sekarang.!

Klien : Iya mas, makasiih yah.. assalamualaikum.

Kons : Walaikum salam.[64]

Selanjutnya proses wawancara terhadap teman klien, yang dilaksanakan sesudah proses pernyataan dari klien.

Teman : Assalamu'alaikum..

Kons : Wa'alaikum salam, sini dek,silahkan duduk..!!

Teman : Ya kak, trima kasih, ada apa ya kak, kok saya dipanggil ke sini.?

Kons : Ngak ada apa-apa kok, cuma mau nanyain temen kamu yang namanya Edi itu lo.., gimana dia kalo di kelas?

Teman : Wahh..,kurang tau kak,dia jarang masuk sekarang. Dia juga jarang omong-omongan sama saya maupun teman lainya kok, dulu padahal ngak gitu loh..

Kons : Emm..,emang dulu seperti apa?

Teman : Dulu sih masih sering masuk pas pada waktu kelas satu meski dia sering diam aja.

Kons : Ohh..,emamg dia sering tertutup gitu yah sama temen-temen sekelas?

Teman : Iya kak, kadang-kadang sih pas waktu masuk sekolah, sering di anter temennya naik sepedah motor, pulang pun kadang-kadang juga gitu di jemput. Jarang banget ngobrol sama saya dan temen-temen lainnya.

Kons : Emm…,gitu yah!! Ya udah,trima kasih yah dah mau ngobrol-ngobrol sama saya.

Teman : Kembali kasih kak,hehehe..

Kons : hmhm..,ya udah,kapan-kapan di lanjut lagi,sekarang masuk dulu..

[64] Hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 11 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible] : Oiiii yah..ya udah deh.. kapan-kapan kita lanjutin lagi. masuk dulu sekarang!

[illegible] : Iya mas. makasih yah.. assalamualaikum.

[illegible] : *Walaikum salam.*[64]

Selanjutnya proses *wawancara* terhadap teman kliem. yang [illegible]sangkan sesudah proses penyusun dari kliem.

[illegible]man : Assalamu'alaikum..

[illegible]s : *Wa'alaikum salam.* sini dek.silahkan duduk..!!

[illegible]man : Ya kak. trima kasih. ada apa ya kak. kok saya dipanggil ke sini.?

[illegible]s : Nyak ada apa-apa kok. cuma mau nanyain temen kamu yang namanya Edi itu lo... gimana dia kalo di kelas?

[illegible]man : *Wah.* kerang tau kak.dia jarang masuk sekarang. Dia juga jarang omong-omongan sama saya maupun teman lainya kok. dulu padahal nyak gitu lo..

[illegible]s : Emm...emang dulu seperti apa?

[illegible]man : Dulu sih masih sering masuk pas pada waktu kelas satu meski dia sering diam aja.

[illegible]s : Ohh...emang dia sering terlantar gitu yah sama temen-temen sekelas?

[illegible]man : Iya kak. kadang-kadang sih pas *waktu* masuk sekolah. sering di anter temenya naik sepedah motor. pulang pun kadang-kadang juga gitu di jemput. larang banget ngobrol sama saya dan temen-temen lainnya.

[illegible]s : Emm....gitu yah!! Ya udah.trima kasih yah dah mau ngobrol-ngobrol sama saya.

[illegible]man : Kembali kasih kak.bebhe..

[illegible]s : hmhm...ya udah.kapan-kapan di lanjut lagi.sekarang masuk dulu..

---

[64] Hasil [illegible]udin dengan kliem. tanggal 11 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teman : Ya kak, assalamu'alaikum..

Kons : Wa'alaikum salam.WR.WB.[65]

Dari wawancara klien, wali kelas,dan teman sekelas klien ia mengalami menurunnya konsep diri yang mengakibatkan kesalahan dalam mengambil keputusan dan salah dalam bergaul, bermula ketika teman-teman satu kelas kurang bisa akrab menurutnya, klien mengambil jalan untuk berteman dengan menurutnya cocok yang pada dasarnya berdampak buruk baginya. Klien terhitung mudah terpengaruh dengan apa yang baginya menjadikan kesenangan dan *happy*.

***b. Diagnosa***

Setelah identifikasi masalah klien Langkah selanjutnya diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta faktor-faktornya. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah klien setelah mencari data-data dari sumber yang dipercaya.

Dari hasil identifikasi masalah klien, Masalah yang sedang dialami klien adalah rendahnya konsep diri siswa tersebut, dengan faktor-faktor penyebab yang mempengaruhinya. Antara lain:

1. Kesulitan dalam bergaul di sekolah
2. Kurang pantauan dan perhatian

[65] Hasil wawancara peneliti dengan teman klien, tanggal 11 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an : Ya kak. assalamu'alaikum..

is : Wa'alaikum salam.Wr.Wb.[65]

Dari wawancara klien, wali kelas dan teman sekelas klien mengalami menurunnya konsep diri yang mengakibatkan alahan dalam mengambil keputusan dan salah dalam bergaul. mula ketika teman-teman satu kelas kurang bisa akrab nurutnya. klien mengambil jalan untuk bertemen dengan nurutnya cocok yang pada dasarnya berdampak buruk bagiyya. en terhitung mudah terpengaruh dengan apa yang bagiyya pindakan kesenangan dan hayyu.

ogosa

Setelah identifikasi masalah klien langkah selanjutnya gnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi erta faktor-faktornya. Dalam hal ini konselor menetapkan salah klien setelah mencari data-data dari sumber yang percayai.

Dari hasil identifikasi masalah klien. Masalah yang sedang iami klien adalah rendahnya konsep diri siswa tersebut, dengan ktor-faktor penyebab yang mempengaruhinya. Antara lain:

Kesulitan dalam bergaul di sekolah

Kurang perhatian dan perhatian

[65] Hasil wawancara melalui dengan teman klien, tanggal 11 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mudah terpengaruh atau Gampang terpengaruh
4. Pemalas dan pembosan

c. ***Prognosa***

Setelah konselor menetapkan masalah klien, Langkah selanjutnya prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu masalah klien secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan klien beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, konselor memberi terapi dengan menggunakan teknik nondirektif. Yang mana terapi ini menekankan iklim permisif dan nonintervensi. Melalui terapi nondirektif, klien akan mencapai pemahaman atas dirinya sendiri dan atas situasi kehidupannya. Konselor dalam hal ini tidak memberi sumbangsih secara penuh akan tetapi klienlah yang memberi sumbangsih secara penuh untuk pemecahan masalahnya. Adapun Tehnik yang digunakan konselor adalah tehnik *Derective Counseling* (Tehnik langsung) dimana antara konselor dan konseli yang lebih aktif adalah konselor.

Dalam konseling rasional emotif, konselor tidak terlalu banyak menelusuri kehidupan masa lampau klien dan harus pandai menciptakan hubungan yang baik dengan klien agar klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tudah terpengaruh atau Cianpang terpengaruh

Pemalas dan pemboson

gross

Setelah Konselor menetapkan masalah klien. Langkah selanjutnya proyosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis tuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu masalah klien secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan klien beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Konselor memberi terapi dengan menggunakan teknik nondirektif. Yang mana terapi ini berkandungan iklim permisif dan nonintervensi. Melalui terapi nondirektif klien akan mencapai pemahaman atas dirinya sendiri dan atas situasi kehidupannya. Konselor dalam hal ini tidak memberi sumbangsih secara penuh akan tetapi klienlah yang memberi sumbangsih secara penuh untuk pemecahan masalahnya. Jadi jenis Teknik yang digunakan konselor adalah teknik Directive counseling (Teknik langsung) dimana antara konselor dan konselor yang lebih aktif adalah konselor.

Dalam konseling rasional emotif. konselor tidak terlalu banyak menelusuri kehidupan masa lampau klien dan harus mulai menciptakan hubungan yang baik dengan klien agar klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat terbuka dalam mengutarakan permasalahannya, sehingga konselor dapat dengan mudah dalam membantu klien mengubah cara berpikir klien, karena tujuan terapi rasional emotif adalah membuka ketidak logisan klien dalam berfikir yang asalnya bertindak irasional menjadi rasional.

*d. Treatment / Terapi*

Setelah melakukan beberapa langkah dalam proses konseling. Konselor mulai pada tahap treatment atau terapi. Berikut ini tabel proses terapi pada terapi *Rasional Emotive* denga teknik nondirektif.

a) Langkah Pertama

Dalam langkah ini, konselor berusaha membangun suasana kenyamanan dengan klien agar terjalin keakraban dan klien menjadi tenang menceritakan masalahnya kepada konselor, tanpa dana rasa ragu atau terbata - bata dalam memaparkan masalahnya.

b) Langkah Kedua

Konselor adalah konselor menunjukkan pemikiran-pemikiran klien yang tidak rasional, agar klien mengerti bahwa pemikiran dia itulah yang menyebabkan datangnya masalah pada dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a terbuka dalam mengutarakan permasalahannya, sehingga selor dapat dengan mudah dalam membantu klien mengubah berpikir klien. Karena tujuan terapi rasional emotif adalah nakan ketidak logisan klien dalam berfikir yang asalnya tidak irasional menjadi rasional.

atment / Terapi

Setelah melakukan beberapa langkah dalam proses seling, Konselor mulai pada tahap treatment atau terapi. kan ini tahol proses terapi pada terapi Rasional Emotive dengan ik monitorekit.

Langkah Pertama

Dalam langkah ini, konselor berusaha membangun suasana kenyamanan dengan klien agar terjalin kedekatan dan klien merjadi terbuka menceritakan masalahnya kepada konselor tanpa dana rasa ragu atau terbata - bata dalam menyampaikan masalahnya.

Langkah Kedua

Konselor adalah konselor menunjukkan pemikiran-pemikiran klien yang tidak rasional, agar klien mengerti bahwa pemikiran dia itulah yang menyebabkan datangnya masalah pada dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut proses konseling konselor dalam memberikan treatment.

| | | |
|---|---|---|
| Klien | : | Assalamu'alaikum.. |
| Kons | : | Wa'alaikum salam, sini dek,silahkan duduk! (dengan nada rendah dan santun) |
| Klien | : | Iya Mas, terimakasih! |
| Kons | : | Dek Edi tau kan alasan saya memanggil adek ke sini? |
| Klien | : | Ada apa yah mas? |
| Kons | : | Menyangkut mermasalahan dek Edi yang sering tidak masuk sekolah, kemana aja dek edi kok sering tidak masuk sekolah? |
| Klien | : | Emmm.., males mas liaht temen-temen yang susah d ajak bergaul. |
| Kons | : | Ohh.., berati hanya hal kurang cocok aja nih sama temennya? |
| Klien | : | Emm..,ya ngak gitu juga mas.. |
| Kons | : | Terus gimana hayo.!!?? (dengan nada santun) |
| Klien | : | Ya malas aja mas.. |
| Kons | : | Berati kamunya yang kurang aktif ketika di kelas. Gini lo dek, permasalahn seperti itu hanya sebatas perasaan kamu aja, pada dasarnya kan kamu yang males sekolah aja kan! (tretment) |
| Klien | : | Iya sih mas, terus saya harus gimana mas? |
| Kons | : | Begini dek, pendidikan itu penting bagi masa depan kamu dek Edi, beruntung adek masih bisa sekolah dan masih dibiayai orang tua yang rela berkorban di luar negri mencarikan uang untuk adek bersekolah, masak kamu mau seperti temen kamu, yang sekarang |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut proses konseling konselor dalam memberikan *treatment*.

| | | |
|---|---|---|
| Klien | : | Assalamu'alaikum.. |
| Kons | : | Wa'alaikum salam, sini dek silahkan duduk! (dengan nada ramah dan santun) |
| Klien | : | Iya Mas, terimakasih! |
| Kons | : | Dek Edi tau kan alasan saya memanggil adek ke sini? |
| Klien | : | Ada apa yah mas? |
| Kons | : | Menyangkut permasalahan dek Edi yang sering tidak masuk sekolah, kemana aja dek edi kok sering tidak masuk sekolah? |
| Klien | : | Emmm... males mas, lihat teman-teman yang susah d ajak bergaul. |
| Kons | : | Oh... berati hanya hal kurang cocok aja nih sama temannya? |
| Klien | : | Emm...ya nyak gitu juga mas.. |
| Kons | : | Terus gimana hayo!!! ? (dengan nada santun) |
| Klien | : | Ya malas aja mas.. |
| Kons | : | Berati kamunya yang kurang aktif ketika di kelas. Oini lo dek, permasalahan seperti itu hanya sebatas persaan kamu aja, pada dasarnya kan kamu yang males sekolah aja kan! (tremen) |
| Klien | : | Iya sih mas, terus saya harus gimana mas? |
| Kons | : | Begini dek, pendidikan itu penting bagi masa depan kamu dek Edi, bersatung adek masih bisa sekolah dan masih dibiayai orang tua yang rela berkorban di luar negri mencarikan uang untuk adek bersekolah, masak kamu mau seperti teman kamu, yang sekarang |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

putus sekolah? (treatment)

Klien : Ngak mau juga sih Mas.

Kons : Nah.., maka dari itu tetap jalani pendidikanmu, besok-besok jelas pasti ada guna bagimu.

Klien : Terus saya harus gimana di kelas Mas? Temen kelas kurang asik soalnya kalo di ajak ngombrol.

Kons : Itu sebatas perasaan kamu aja. Insa'allah kalo mau berusaha mengajak komunikasi dan ngak membeda-bedakan teman, pasti kamu akan akrab dengan sendirinya kok.

Klien : Baiklah Mas,akan saya coba.

Kons : Nah..gitu Dong! Kalo kamu berusaha menjadi lebih baik, insa'allah almarhum ayah kamu pasti senang.

Klien : Iya Mas!! (tertunduk sambil merenungi apa yang dia perbuat).[66]

c) Langkah Ketiga

Pada langkah ini, konselor membimbing klien agar mau berfikir secara rasional dan meninggalkan pemikiran yang irasional dengan membimbing klien agar bias berfikir secara rasional. Berikut adalah kelanjutan dari proses konseling dari langkah kedua.

Kons : Sekarang adek fikirkan baik-baik, apa yang sekiranaya bermanfaat dan mana sekirana tidak ada manfaatnya. Boleh menggeluti dunia otomotif, namun kalo disertai dengan totoan (taruhan) jangan lah! Tau sendiri lah

[66] Hasil proses konseling peneliti dengan klien, tanggal 12 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

putus sekolah? (tersumen)

Klien : Ngak mau juga sih Mas.

Kons : Nah... maka dari itu tetap jalani pendidikanmu. besok-besok jelas pasti ada guna bagimu.

Klien : Terus saya harus gimana di kelas Mas? Temen kelas kurang asik soalnya kalo di ajak ngombrol.

Kons : Itu sebatas persepsan kamu aja. Insa'allah kalo mau berusaha mengajak komunikasi dan ngak membeda-bedakan teman. pasti kamu akan akrab dengan sendirinya kok.

Klien : Baiklah Mas.akan saya coba.

Kons : Nah..gitu Dong! Kalo kamu berusaha menjadi lebih baik. insa'allah almarhum ayah kamu pasti senang.

Klien : Iya Mas!! (tertunduk sambil mencerunggi apa yang dia perbuat).[66]

Langkah Ketiga

Pada langkah ini, konselor membimbing klien agar mau berfikir secara rasional dan menggalkan pemikiran yang irasional dengan membimbing klien agar bias berfikir secara rasional. Berikut adalah kelanjutan dari proses konseling dari langkah kedua.

Kons : Sekarang adek fikirkan baik-baik. apa yang sekiranya bermanfaat dan mana sekiranya tidak ada manfaatnya. Boleh menggelari dunia otomotif, namun kalo diserai dengan totoan (taruban) jangan lah! Tau sendiri lah

[66] Hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 12 Desember 2011



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dek, hal tersebut kan dilarang, coba di fikirkan baik-baik. Adek sama saja membuang uang secara cuma-cuma, kalupun dapat uang itu pun juga uang haram kan!

Klien : Iya Mas, sebenarnya saya juga menyadari hal tersebut ngak baik. Kalo sudah terlanjur gini gimana mas?

Kons : Ya belajar memanfatkan uang lebih baik lagi, kan ada hal yang lainya yang lebih positif lagi. Hilangi lah hal yang sekiranya dilarang syariat agama, pasti hidup adek lebih baik lagi kok.

Klien : Iya Mas,akan saya coba.

Kons : Bagul lah kalo adek berfikir seperti itu. Sekarang adek kembali ke kelas, ingat! Jangan sampai bolos lagi lo yah.

Klien : Trima kasih Mas, Assalamu'alaikum..

Kons : Wa'alaikum salam Wr.Wb.[67]

d) Langkah keempat

Konselor mengembangkan pandangan-pandangan yang realitas yang ada pada dunia ini secara umum. Agar klien dapat mengetahui akan pemikirannya yang irasonal

Dari keempat langkah tersebut, konselor konselor menyadarkan klien agar menerima gagasan yang logis dan rasional. Dan dalam hal ini klienlah yang harus memikul tanggung jawab terhadap masalahnya. Konselor hanya mengarahkan dan mengajak merubah cara berpikirnya mengembangkan pandangan kearah yang lebih baik lagi.

[67] Hasil proses konseling peneliti dengan klien, tanggal 12 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dek. Ini tersebut kan dilarang, coba di fikirkan baik-baik. Adek sama saja menghabiskan uang secara cuma-cuma, kalupun dapat uang itu pun juga uang haram kan!

Klien : Iya Mas, sebenarnya saya juga menyadari hal tersebut nggak baik. Kalo sudah terbayar gini gimana mas?

Kons : Ya belajar mengambilkan uang lebih baik lagi, kan ada hal yang lainya yang lebih positif lagi. Hilangi lah hal yang sekarangya dilarang syariat agama, pasti hidup adek lebih baik lagi kok.

Klien : Iya Mas,akan saya coba.

Kons : Bagul lah kalo adek berfikir seperti itu. Sekarang adek kembali ke kelas, ingat! Jangan sampai bolos lagi lo yah.

Klien : Trima kasih Mas. Assalamu'alaikum..

Kons : Wa'alaikum salam Wr.Wb.[67]

Langkah keempat

Konselor mengembangkan pandangan-pandangan yang realitas yang ada pada diriia ini secara umum. Agar klien dapat mengetahui akan pemikirannya yang irasional

Dari keempat langkah tersebut, konselor konselor menyadarkan klien agar mencerna gagasan yang logis dan rasional. Dan dalam hal ini klienlah yang harus memikul tanggung jawab terhadap masalahnya. Konselor hanya mengarahkan dan mengajak merubah cara berpikirnya mengembangkan pandangan secara yang lebih baik lagi.

[67] Hasil wawancara dengan klien, tanggal 12 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*e. Follow Up*

Setelah konselor memberi terapi kepada klien, Langkah selanjutnya *Follow Up*. Yang dimaksudkan di sini untuk mengetahui sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow Up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangannya selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Dalam meninjau lanjut masalah ini konselor melakukan *home visit* sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah konseling dilakukan. Di sini dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan pada diri klien yakni klien sudah mulai rajin sekolah seperti dahulu kala, semangat dalam menjalani hidup, disiplin dan jujur. Mungkin sikap yang seperti itu akan muncul lagi disaat kejenuhan ada dalam diri klien. Namun jika klien bisa mengatur kejenuhan itu, ia pasti bisa bersikap secara profesional dan mengingat apa yang konselor katakan.

**3. Deskripsi hasil proses BKI (Bimbingan Konseling Islam) Dengan Pendekatan Rasional Emotif Dalam Menangani Konsep Diri Rendah Seorang Siswa Di SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri**

Setelah melakukan proses konseling Islam dalam menangani konsep diri rendah seorang siswa di SMP Negeri 1 Pagu kabupaten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

/Follow Up

Setelah konselor memberi terapi kepada klien. Langkah selanjutnya /Follow Up. Yang dimaksudkan di sini untuk mengetahui sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan berapa hasilnya. Dalam langkah /Follow Up atau tindak lanjut. hat perkembangannya selanjutnya dalam jangka waktu yang lah jauh.

Dalam meninjau lanjut masalah ini konselor melakukan wawancara sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih jauh tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah konseling dilakukan. Di sini dapat diketahui bahwa dapat perkembangan atau perubahan pada diri klien yakni klien lah mulai rajin sekolah seperti dahulu kala, semangat dalam menjalani hidup, disiplin dan jujur. Munglkin sikap yang seperti akan muncul lagi disaat kejenuhan ada dalam diri klien. umum jika klien bisa mengatasi kejenuhan itu, ia pasti bisa sikap secara profesional dan mengingat apa yang konselor nakan.

**Hasil proses BKI (Bimbingan Konseling Islam) Dengan Dalam Rasional Emotif Dalam Menangani Konsep Diri lah Seorang Siswa Di SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri**

Setelah melakukan proses konseling Islam dalam menangani p diri rendah seorang siswa di SMP Negeri 1 Pagu kabupaten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kediri, maka peneliti mengetahui hasil dari proses bimbingan konseling Islam yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri klien. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa setelah konseling dilakukan dengan tehnik Langsung ( directive counseling), maka sikap yang ada pada diri klien mulai ada perubahan.

Setelah memahami mendapatkan arahan dari konselor yag dilakukan dalam proses konseling, ia mengalami perubahan dalam diri yakni ia mulai sekolah ataupun aktifitasnya tanpa ada rasa beban, ia mulai membangun komunikasi antar teman dan juga pada guru – gurunya. Ia mulai dapat menyesuaikan dirinya dengan teman-temannya sehingga sekolahnya mulai ada peningkatan. Tidak ada lagi kemalasan, bosan, dan juga ia mulai bersikap merasa ada kewajiban dalam tindakannya.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang hasil akhir dari pemberian proses konseling Islam terhadap klien, maka di bawah ini terdapat tabel tentang perubahan dalam diri klien:

Tabel 3.2. Kondisi klien sesudah proses konseling

| No | Kondisi klien | Ya | Proses | Tidak |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Males belajar | | | √ |
| 2 | Sering bolos sekolah | | | √ |
| 3 | Tidak Bertanggung jawab | | √ | |
| 4 | Gampang terpengaruh | | √ | |
| 5 | Lebih komunikatif d kelas | √ | | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka peneliti mengetahui hasil dari proses bimbingan
ng Islam yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan
ni klien. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dapat
ui bahwa setelah konseling dilakukan dengan teknik Langsung
ive counseling), maka sikap yang ada pada diri klien mulai ada
han.

Setelah memahami mendapatkan arahan dari konselor yang
an dalam proses konseling. Ia mengalami perubahan dalam
ini ia mulai sekolah ataupun aktifitasnya tanpa ada rasa beban.
i membangun komunikasi antar teman dan juga pada guru –
a. Ia mulai dapat menyesuaikan dirinya dengan teman-
nya sehingga sekolahnya mulai ada peningkatan. Tidak ada lagi
san, bosan, dan juga ia mulai berpikir merasa ada kewajiban
tindakannya.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang hasil akhir dari
rian proses konseling Islam terhadap klien, maka di bawah ini
an tabel tentang perubahan dalam diri klien:

Tabel 5.2. Kondisi klien sesudah proses konseling

| Kondisi klien | Ya | Proses | Tidak |
|---|---|---|---|
| Malas belajar | | | √ |
| Sering bolos sekolah | | | √ |
| Tidak Bertanggung jawab | | √ | |
| Canggung terpengaruh | | √ | |
| Lebih komunikatif di kelas | √ | | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 6 | Bosan dan pemalas | | | √ |
| 7 | Bergaul dengan teman-teman sekolahnya | √ | | |
| 8 | Taruhan balap motor | | | √ |

Dari hasil ini didapatkan dari pengamatan konselor dengan bertanya dengan teman-teman sekolahnya dan juga wali kelas, serta konselor melakukan *Home visit* (berkunjung ke tempat tinggal klien).

Konselor hanya memberikan bimbingan dan mengubah cara berfikir klien yang dirasa oleh konselor tidak rasional supaya bertindak rasional. Dan Alhamdulillah klien dapat menerima masukan masukan yang diberikan konselor kepada klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id